

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DIAGRAM KONSEP PENELITIAN, HIPOTESIS KARYA TULIS ILMIAH

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persepsi

2.1.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah reaksi seketika atau persetujuan terhadap sesuatu; itu adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan tentang berbagai hal dengan menggunakan panca inderanya.¹⁷ Menurut Stephen P. Robbins, persepsi adalah proses yang digunakan orang untuk mengatur dan menganalisis persepsi inderanya untuk memberi makna pada lingkungannya.¹⁸

Bimo Walgito mendefinisikan persepsi sebagai proses menyusun dan memahami stimulus yang diterima oleh suatu organisme atau individu untuk mengubahnya menjadi sesuatu yang signifikan dan menjadi bagian dari individu tersebut. Proses persepsi kognitif, menurut Kinichi dan Kreitner, merupakan proses yang dilalui setiap orang untuk memahami informasi tentang sekitarnya melalui panca inderanya.¹⁹

Menurut uraian di atas, persepsi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengatur dan memahami berbagai rangsangan menjadi sesuatu

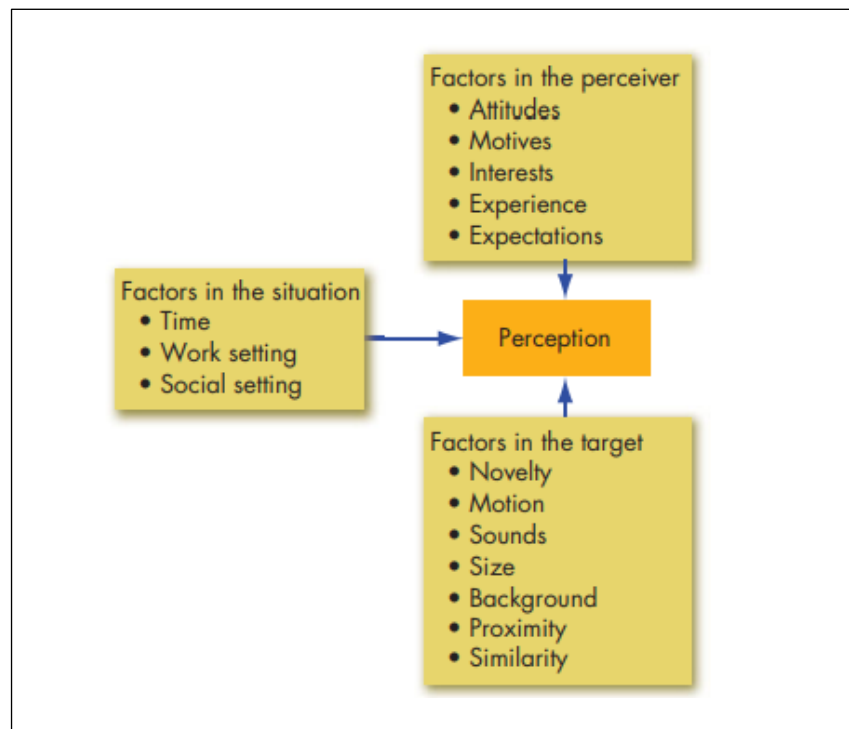
yang signifikan dengan menggunakan panca inderanya. Ini juga merupakan aktivitas terjalin yang terjadi di dalam individu.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Objek yang sama dapat dilihat oleh setiap orang dengan caranya masing-masing yang unik. Beberapa variabel berinteraksi untuk menciptakan dan kadang-kadang persepsi miring. Menurut Robbins, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dapat berasal dari orangnya, tujuan atau objek yang dipersepsikan, atau konteks keadaan di mana persepsi itu dibuat.¹⁸

Ketika seseorang melihat subjek dan mencoba untuk memahami apa yang mereka lihat, sikap, kepribadian, tujuan, pengalaman sebelumnya, dan harapan semua memainkan peran penting dalam persepsi orang tersebut. Ciri-ciri target juga dapat memengaruhi cara kita memandang sesuatu. Misalnya, individu yang riuh dalam suatu pertemuan lebih mungkin diamati daripada yang diam. Hal yang sama berlaku untuk mereka yang sangat cantik atau tidak. Karena kita melihat suatu objek secara terpisah, hubungannya dengan latar belakangnya dan kecenderungan kita untuk menggabungkan hal-hal yang dekat, serupa, dan baru bersama-sama juga memengaruhi persepsi. Situasi juga penting, karena posisi, cahaya, panas, atau faktor lainnya dapat memengaruhi seberapa banyak fokus yang kita berikan pada suatu barang atau kejadian tergantung kapan kita melihatnya.¹⁸

Seperti pada Gambar 1, sebagai berikut.¹⁸



Gambar 2. 1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

2.1.2 Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah teknik atau proses yang mendukung belajar.²⁰

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pembelajaran sebagai “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar” dalam Pasal 1 Ayat 20.²¹

Menurut Miarso, ada lima macam interaksi yang dapat terjadi selama proses pembelajaran dan pembelajaran, yaitu:²²

- 1) Interaksi antara guru dan murid.
- 2) Interaksi antar rekan kerja atau sesama murid.
- 3) Interaksi siswa-pekerja sumber daya.
- 4) Interaksi siswa dan guru dengan perangkat pembelajaran yang dibuat khusus.
- 5) Interaksi siswa dan guru dengan lingkungan sosial dan lingkungan sekitarnya.

Jelas dari pernyataan di atas bahwa belajar adalah proses menjadikan seseorang untuk belajar serta proses interaksi antara murid dan guru.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran Daring

Menurut Moore et al., pembelajaran online adalah pendidikan yang memanfaatkan jaringan internet, memiliki konektivitas, kemandirian, dan kapasitas untuk memungkinkan berbagai kegiatan pembelajaran.²³ Pembelajaran *online*, kadang-kadang disebut sebagai pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran berbasis *web*, menurut Pei dan Wu, tidak memiliki batasan waktu atau lokasi, memungkinkan proses belajar mengajar dipisahkan menggunakan sarana berbasis internet untuk penyebaran informasi.²⁴

2.1.2.3 Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring

Dalam penelitian Hiranrithikorn, menjelaskan bahwa keuntungan paling penting dari pembelajaran daring adalah peningkatan fleksibilitas kerja untuk mencapai tujuan dan sasaran serta pengurangan waktu dan biaya dari fleksibilitas belajar *online* dimana saja dan kapan saja. Banyak penelitian lain menunjukkan bahwa rata-rata siswa dengan kondisi pembelajaran daring memiliki kinerja yang sama baiknya atau lebih baik daripada rata-rata siswa dengan kondisi pembelajaran luring.²⁵

Menurut temuan penelitian Indrawati, kelemahan pembelajaran daring adalah biaya pulsa internet yang tinggi, pengajar dan siswa yang tidak terbiasa menggunakan alat daring, inovasi instruktur yang kurang, gangguan sinyal saat perkuliahan, serta kebosanan yang dialami guru dan siswa.²⁶

2.1.3 Hasil Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berfungsi sebagai pengukuran apakah seseorang telah belajar atau belum. Hasil belajar, menurut Sudjana, merupakan jenis perilaku yang menggabungkan komponen kognitif, emosional, dan fisik. Sementara itu, Dimiyati & Mudjiono mengklaim bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara guru dan siswa.²⁷ Menurut beberapa definisi hasil belajar tersebut, hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

2.1.3.2 Prestasi Akademik

Salah satu elemen yang memengaruhi seberapa efektif siswa belajar adalah persepsi akademik mereka. Prestasi akademik adalah matrik utama yang digunakan oleh Daulata dan Nuthanap untuk menilai kemampuan dan keterampilan nyata siswa. Salah satu tujuan terpenting dari proses pendidikan adalah keberhasilan akademik.²⁸ Prestasi akademik, menurut Chaplin dalam Fachlovi, adalah suatu tingkat pembelajaran yang unik atau hasil akademik yang dievaluasi oleh pengajar, melalui ujian standar, atau melalui kombinasi keduanya. Prestasi akademik, menurut Winkel dalam Fachlovi, merupakan proses pembelajaran yang dilalui siswa untuk menciptakan perubahan dalam bidang informasi, pemahaman, aplikasi, kemampuan analitis, dan evaluasi. Sebaliknya, Suryabrata dalam Fachlovi menunjukkan bahwa menilai hasil belajar dari suatu proses adalah apa yang dimaksud dengan prestasi akademik. Hasil pembelajaran biasanya dinyatakan dalam bentuk numerik, menggunakan alat seperti skor harian, skor ujian, dan metrik lainnya.²⁹

Menurut uraian di atas, prestasi akademik merupakan hasil belajar dari suatu proses penilaian dan menjadi kriteria utama untuk menilai potensi dan keterampilan siswa. Keberhasilan skolastik yang ditunjukkan oleh IP dan IPK merupakan penanda hasil belajar siswa dalam menyelesaikan kurikulum. IP siswa, yang dihitung pada akhir setiap semester, berfungsi sebagai ukuran seberapa berhasil dia mengejar pendidikannya.^{15,16,30}

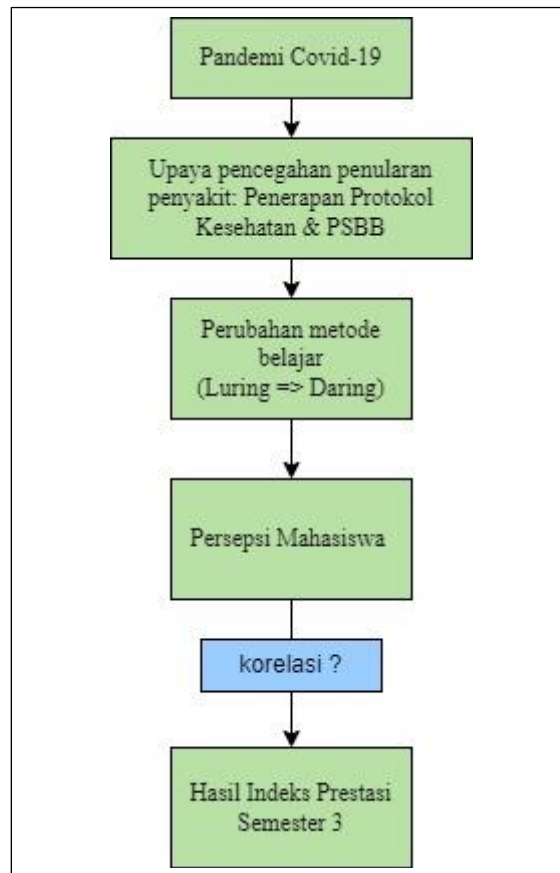
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Beberapa faktor dapat berdampak pada prestasi akademik. Hendikawati berpendapat bahwa baik faktor internal maupun eksternal—yang berasal dari dalam diri siswa—mempengaruhi kinerja skolastik dan hasil belajar.¹² Menurut Anni, ada dua kategori faktor yang mempengaruhi hasil belajar: faktor internal, yang meliputi aspek fisik (intelektual, emosional, motivasi, serta sosial, seperti kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain), dan faktor eksternal, yang meliputi variasi dan tingkat kesulitan materi. Apa yang diajarkan, dimana dipelajari, iklim, lingkungan sekitar, etos belajar masyarakat, dan lain sebagainya.¹³

Menurut Nuthana faktor yang mempengaruhi prestasi akademik antara lain kebiasaan belajar (lingkungan rumah dan jadwal kerja, kebiasaan membaca dan mencatat, perencanaan mata kuliah, konsentrasi, persiapan ujian, dan sikap umum, serta lingkungan universitas), konsep diri (persepsi, keyakinan, perasaan, sikap, dan nilai-nilai yang digunakan individu untuk memandang diri mereka sendiri), status sosial ekonomi (posisi seseorang dalam masyarakat, budaya, dan partisipasi dalam kelompok), tingkat pendidikan individu, dan kemampuan individu untuk fokus.³¹

Seperti yang dapat disimpulkan dari rangkuman di atas, faktor internal, seperti kesehatan organ, persepsi, kepercayaan, emosi, sikap, intelektualisme, motivasi, minat, dan gaya belajar, adalah yang mempengaruhi keberhasilan skolastik. Lingkungan sosial mencakup hal-hal seperti orang tua, lingkungan rumah, dan situasi keuangan keluarga; lingkungan sekolah meliputi hal-hal seperti kurikulum, lingkungan fisik sekolah, dan lain-lain; dan lingkungan sosial mencakup hal-hal seperti lingkungan dalam masyarakat.

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Hipotesis Karya Tulis Ilmiah

- 1) H_a : Terdapat korelasi yang bermakna antara persepsi mahasiswa FK Unpas Angkatan 2019 dan 2020 terhadap pembelajaran daring dengan prestasi akademik pada semester 3.
- 2) H_0 : Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara persepsi mahasiswa FK Unpas Angkatan 2019 dan 2020 terhadap pembelajaran daring dengan prestasi akademik pada semester 3.